

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat islam sedari dulu sudah diajarkan untuk beribadah di antaranya adalah ibadah mahdhoh dan ghiru mahdhoh. Sholat sebagai kewajiban bagi umat islam mejadi amat sentral posisinya karena sholat disebut sebagai tiangnya beragama. Tanpa sholat maka seseorang tidak bisa mendapatkan derajat sebagai seorang muslim. Sholat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ada dua yakni sholat wajib dan sholat sunnah. Penelitian ini menarik dilaksanakan karena mengkaji sholat meski sebatas sholat sunnah dhuha yang memang sudah ada dasarnya dan Nabi Muhammad pernah melakukannya.

Mendesaknya penelitian ini satu di antaranya adalah berkenaan dengan istighotsah yang disebut juga sebagai ekspresi permohonan seorang hamba melalui bacaan kalimat thoyyibah ataupun kalimat tawhid yang bisa mendekatkan seorang hamba kepada Allah. Membaca serangkaian bacaan berupa kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad sebagaimana disebut sebagai istighotsah apalagi selepas sholat, baik wajib maupun sunnah amatlah dianjurkan. Penelitian ini mendesak dilakukan mengingat urgennya kajian tentang istighotsah selepas sholat sunnah dhuha yang diperuntukkan kepada siswa di sebuah madrasah. Menjadi urgen dan mendesak

karena disinyalir saat ini uncul penurunan akhlaq pada sebagian besar peserta didik

sejalan dengan lemahnya pengawasan orangtua, guru, ustadz, pengelola pendidikan serta masyarakat luas sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan peserta didik.

Uniknya penelitian ini dikarenakan lokasi atau objek penelitiannya yang terletak di sebuah madrasah aliyah atau setingkat sekolah menengah atas. Dalam kajian psikologis, etape usia peserta didik di tingkatan ini amat membutuhkan keseriusan dalam pendidikan dan pengajarannya. MA Mirqotul Ulum Probolinggo setidaknya layak dijadikan objek penelitian, karena madrasah ini memiliki afiliasi kepada sebuah pesantren yang memang konsern terhadap pendidikan anak usia sekolah yang masuk katagori remaja yakni di sebuah madrasah aliyah. Kelayakannya harus dibuktikan dalam penelitian ini selanjutnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggung jawab dalam kehidupan secara moral. Suatu yang tinggi merupakan tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui oleh mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan *fadhilah*, membiaskan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.¹

Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian

rupa, sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santun yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga

¹ Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

dalam rangka untuk membentuk dan membina tabi'at, budi pekerti yang baik, mulia, dan terpuji. Sedangkan pembentukan akhlak yang baik dikalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan pembiasaan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas dan jujur dalam bekerja, tahu kewajiban membantu yang lemah, berdikari.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya Akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk

membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.²

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau

perbaiki kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu

² Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.

(konseptual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan nilai dan norma yang berlaku, baik yang bersifat religius dan tradisional.³

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, penulis menemukan ada proses pembiasaan bagi siswa sesuai jenjang dan kelas masing-masing. Adapun metode pembiasaan yang diterapkan diantaranya adalah pembiasaan pembacaan Istighotsah pasca shalat dhuha. ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih Islami karena siswa terbiasa melakukan istighotsah. Istighotsah berarti meminta pertolongan. dapat juga diartikan seruan orang

yang dapat melenyapkan kesulitan dan bencana. Tempat meminta pertolongan hanyalah kepada Allah.. Untuk memotivasi anak agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak praktek kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas, maka dirasa perlu menambah pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terarah dalam suatu program pendidikan agama yang berorientasi kepada ranah psikomotorik.

Salah satunya bentuk kegiatan tersebut yang telah dilakukan oleh MA Mirqotul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo dalam mewujudkan perilaku keagamaan, budi pekerti siswannya adalah Istighotsah. Hal ini terealisasi setelah dipikirkan dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidikan, bahwa pendidikan agama

³ Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

dirasa tidak cukup hanya disampaikan dalam penyampaian materi di dalam kelas saja, seperti proses kegiatan belajar mengajar semata. Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan adanya kegiatan Istighotsah. Perlu diketahui, istighotsah adalah kegiatan yang sangat penting. Maka dari itu, MA Mirqotul Ulum tidak ketinggalan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan Istighotsah pasca shalat dhuha.

Adapun Istighotsah ini berisi dzikir-dzikir panjang dan terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu meningkatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah , beriman, dan bertaqwa didalam setiap pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa MA Mirqotul ulum benar-benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga , masyarakat bahkan Negara. Berangkat dari latar belakang diatas, untuk mengetahui apakah kegiatan Istighotsah tersebut mempunyai peranan dalam membentuk siswa untuk beriman dan bertaqwa sehingga penulis mengambil judul :

“ PEMBIASAAN ISTIGHOTSAH PASCA SHALAT DHUHA DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI MA MIRQOTUL ULUM LIPRAK KULON BANYUANYAR PROBOLINGGO”

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas , maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Upaya Peningkatan akhlak siswa MA.Mirqotul Ulum Liprak

Kulon Banyuanyar Probolinggo?

2. Bagaimanakah pembiasaan istighatsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa MA.Mirqotul Ulum Liprak

Kulon Banyuanyar Probolinggo?

3. Bagaimanakah hasil dari pembiasaan istighatsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa MA.Mirqotul ulum

Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembiasaan istighatsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa MA.Mirqotul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo.

2. Untuk mengetahui pembiasaan istighatsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa MA.Mirqotul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo.

3. Untuk mengetahui hasil dari pembiasaan istighatsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa MA.Mirqotul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo.

D. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pembiasaan Istighotsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa yang berlangsung di MA Mirqotul ulum Liprak kulon Banyuanyar Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah dan Tenaga Pendidikan

Menambah wawasan dalam rangka Penggunaan pembiasaan Istighotsah untuk meningkatkan akhlak siswa .

b. Siswa

Anak dapat lebih termotivasi untuk memperdalam pemahaman dan menyadari pentingnya pembiasaan Istighotsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa.

c. Penulis

Meningkatkan pemahaman penulis mengenai pembiasaan Istighotsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa.

d. Dunia pendidikan

Menambah wawasan dengan memberikan gambaran praktis mengenai pembiasaan Istighotsah pasca shalat dhuha di lembaga pendidikan Islam, khususnya MA Mirqotul ulum Liprak kulon Banyuanyar Probolinggo, sehingga menjadi

masukannya bagi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan pembiasaan Istighotsah pasca shalat dhuha dalam upaya peningkatan Akhlak siswa .

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinilitas Penelitian

Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, sehingga dengannya penelitian ini layak untuk dilakukan dan memenuhi syarat secara akademik ilmiah.

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ahmad Sholeh (2016)	Pengaruh Pendidikan karakter religious dalam meningkatkan perolehan belajar siswa di MI Darus Sholah Jember	1. Pengaruh pembentukan karakter religious 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	Memfokuskan penelitian pada membentukkan akhlaq siswa MA	1. Penelitian ini mengkaji tentang bacaan istighotsah setelah sholat dhuha untuk menanamkan akhlaq religious siswa

					<p>2. Membentuk karakter religius</p> <p>3. Penelitian ini berada di MA Mirqotul Ulum Probolinggo</p>
2.	Siti Nuarini (2016)	<p>Peran Sholat Malam dalam Membentuk Karakter berkeperdulian Sosial dan Kemandirian di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nurriyah2 Banjarmasin</p>	<p>1. Peran Sholat Malam dalam Membentuk Karakter berkeperdulian Sosial dan Kemandirian</p> <p>2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Memfokuskan pada karakter religus</p>	<p>1. Penelitian ini mengkaji bacaan istighotsah setelah sholat dhuha untuk menanamkan akhlaq religius siswa</p> <p>2. Membentuk karakter religius</p> <p>3. Penelitian ini berada di MA Mirqotul Ulum Probolinggo</p>

3.	Muhammad Ali (2016)	Peranan Dzikir Malam dalam Membangun Karakter Siswa di mi Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sokurejo Gandusari Trenggalek	1. Peranan dzikir sama dengan peran istighitsah 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	Memfokuskan istighotsah setelah sholat dhuha	1. Penelitian ini mengkaji bacaan istighotsah setelah sholat dhuha 2. Membentuk karakter religius siswa 3. Penelitian ini berada di MA Mirqotul Ulum
4.	Jati Permana (2016)	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Prilaku Sosial dan Keagamaan di SMP Negeri 1 Cimanjuntak Kabupaten Pandeglang	Sama-sama mengkaji pembentukan karakter religius siswa	Memfokuskan istighotsah setelah sholat dhuha	1. Penelitian ini mengkaji bacaan istighotsah setelah sholat dhuha 2. Membentuk karakter religious siswa 3. Penelitian ini berada di MA Mirqotul Ulum

F. Definisi Istilah

1. Sholat dhuha, adalah sholat sunah yang biasanya dilakukan sebagai ibadah tambahan yang bersifat voluntaristik, sbagai ibadah yang bukan wajib. Ditnggalkan tidak berdosa, tapi bila dilakukan mendapatkan pahala yang melaksanakannya.
2. Istighotsah, adalah ibadah sunah, dengan cara melantunkan bacaan baik doa maupun bacaan kalimat thoyibah, yang dilakukan sebagai meda dzikir atau ingat kepada Sang maha Kuasa. Istighotsah pada intinya adalah berdzikir atau mengngat Allah, dan bersifat sunah karena berpahala bagi yang melakukannya. Istighotsah meskipun menjadi inti dari sholat, karena sholat itu sebagai sarana paling utama dalam mengingat Allah, dalam hal ini istighotsah adalah perbuatan mengingat Allah di luar sholat.
3. Akhlaq bisa diartikan sebagai pencerminan seorang muslim yang menerapkan sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan sikap, perilaku dan perbuatan yang dicontohkan nabi Muhammad. Akhlaq, yang berarti perbuatan yang baik dengan demikian adalah identifikasi maqomat atau kedudukan seseorang yang beramal sholeh dan berperilaku mulia.